

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Potensi perekonomian Kota Bukittinggi didominasi dalam 6 tahun terakhir dengan sektor tersier (jasa-jasa). Dimana pertumbuhan perekonomiannya sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan perekonomian dari faktor luar. Kota Bukittinggi tidak memiliki faktor internal khusus yang menguntungkan dalam pertumbuhan perekonomiannya. Sedangkan daerah kabupaten sekitarnya seperti Kabupaten Agam, Tanah Datar dan Lima Puluh Kota masih didominasi oleh sektor primer. Sektor industri pengolahan di Kota Bukittinggi memang kurang berpotensi atau bernilai kecil bila dibandingkan dengan peranannya di Propinsi Sumatera Barat. Namun kecilnya potensi sektor ini, bukan berarti bahwa sektor ini tidak bisa untuk dikembangkan di Kota Bukittinggi terbukti bila dilihat dari LQ persub sektor yang bernilai >1 atau berpotensi.

Industri pengolahan di Kota Bukittinggi berpotensi di masing – masing sektor industri per kecamatan. Tidak ada sub sektor industri yang berpotensi di seluruh kecamatan di Kota Bukittinggi. Industri pengolahan pangan yang memiliki 14 komoditi pun berpotensi di kecamatan – kecamatan tertentu. Dua komoditi unggulan Kota Bukittinggi adalah Industri pengolahan kopi dan industri pengolahan kerupuk dan sejenisnya yang berpotensi masing – masing di Kecamatan Guguk Panjang dan Mandiangin Koto Selayan. Namun kelemahannya industri ini memiliki keinginan yang rendah untuk berkembang dan bersaing dan bahan baku yang diskontiniu dengan kestabilan harga yang rendah.

2. Untuk itu dalam pengembangan industri pengolahan pangan skala kecil di Kota Bukittinggi, kebijakan yang diperlukan adalah dengan meningkatkan pemasaran melalui promosi dengan kebijakan optimalisasi kegiatan informasi dan promosi serta stabilitas harga dan membuka akses pasar dalam dan luar negeri; peningkatan kerjasama dengan pihak pemerintah

maupun pihak swasta; dan pembangunan pusat – pusat perdagangan hasil olahan industri pangan. Kebijakan intensif lainnya adalah meningkatkan nilai tambah mutu dan kualitas produk industri yang mempunyai daya saing dan meningkatkan pengawasan produk yang beredar dan perlindungan terhadap konsumen. Strategi yang mendukungnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia; peningkatan kualitas produk; dan peningkatan pengawasan produk yang beredar serta perlindungan terhadap konsumen. Sedangkan untuk kebijakan diversifikasi dengan meningkatkan daya saing industri unggulan dengan memanfaatkan sumber – sumber ekonomi lokal daerah sekitarnya melalui strategi peningkatan wawasan sumber daya manusia industri. Masing – masing program tersebut dilengkapi dengan beberapa kegiatan untuk mendukung pelaksanaannya.

VII.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan yang berperan langsung dalam pembinaan di bidang perindustrian khususnya industri pengolahan pangan di Kota Bukittinggi, sebaiknya dalam hal perizinan melakukan :
 - a. Memberikan sosialisasi tentang manfaat legalitas usaha dan akan diadakannya penertiban dan penindakan tegas terhadap industri yang tidak memiliki legalitas usaha.
 - b. Memberikan kemudahan perizinaan dalam waktu yang telah ditetapkan seperti pengurusan secara kolektif dan dikoordinir oleh dinas terkait atau secara online melalui web Kota Bukittinggi.
2. Membuat data base dengan melakukan inventarisir data industri secara keseluruhan beserta data kelembagaan usaha yang bisa diakses oleh semua orang. Data ini nantinya akan dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi wisatawan dan investor, sebagai promosi bagi industri serta sebagai acuan pemberian bantuan dan pembinaan bagi dinas.

3. Mengadakan kontrak *farming* antara industri dengan beberapa daerah di Kabupaten sekitar yang dikoordinir oleh Dinas terkait yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
4. Mengaktifkan UPTD Dekranasda sebagai wadah dalam mempromosikan hasil – hasil produk olahan industri di Kota Bukittinggi.
5. Pengadaan tenaga penyuluh di dinas terkait yang diharapkan nantinya bisa mengubah *mindset* dari pelaku industri untuk lebih berkembang dan yang dapat ditentukan cara terbaiknya melalui penelitian lebih lanjut.

